

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi pandemi menjadi suatu fenomena kompleks yang membuat sebagian masyarakat menjadi resah dan memberikan dampak di segala bidang salah satunya pada bidang pendidikan. Hal ini membuat sebagian besar pelajar atau mahasiswa tidak diperbolehkan belajar tatap muka sehingga harus melakukan kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Pada awal pandemi pembelajaran secara *online* tentu bukan hal yang mudah, yang mana membutuhkan banyak penyesuaian untuk siswa, guru dan orangtua. Pembelajaran *online* tentu berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, yang mana butuh penyesuaian dari siswa maupun guru dan dalam hal ini dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Sehingga menurutnya, guru perlu memberikan suasana belajar yang menarik dan kreatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Walaupun pembelajaran secara online merupakan terobosan baru di masa pandemi ini, namun memiliki sisi kekurangan. Survei yang dilakukan oleh UNICEF yang menerima lebih dari 4.000 tanggapan siswa dari berbagai jenjang pendidikan pada 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 66% siswa mengatakan tidak nyaman belajar di rumah dan 87% siswa ingin segera kembali belajar di sekolah. Dalam hal ini, banyak siswa yang tidak nyaman belajar di rumah dengan alasan kurang bimbingan dari seorang guru dengan persentase sebesar 38%. (<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>, diakses pada 5 Maret 2022). Selain itu, kendala teknis terkait dengan jaringan yang kurang stabil dapat membuat materi yang disampaikan oleh dosen sulit dipahami, seperti yang ditunjukkan pada data tersebut bahwa 35% mengatakan akses internet yang buruk menjadi salah satu alasan tidak nyaman belajar di rumah. Jika hal

tersebut terus terjadi maka tidak akan ada perkembangan pada potensi mahasiswa dan menurunnya motivasi belajar.

Motivasi belajar siswa dalam melakukan pembelajaran secara daring di masa pandemi menurun (Cahyani, A., dkk 2020). Tingkat motivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri di masa pandemi Covid-19 masih terbilang rendah, terutama terkait kemandirian belajar, tanggungjawab dan inisiatif belajar. (Hidayat, D.R, dkk 2020). Padahal motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, yang mana ketika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu akan mendapat hasil yang baik atau dapat mencapai tujuannya. Dalam hal ini, adanya motivasi belajar dalam pembelajaran secara daring dapat dipengaruhi oleh kondisi dan situasi belajar. Pada pembelajaran tatap muka, terdapat kondisi kelas yang menyenangkan karena terdapat teman belajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dapat kita ketahui bahwa masa pandemi memberikan perubahan pada proses pembelajaran, ketika adanya ketidaknyamanan peserta didik dalam belajar secara daring dapat membuat adanya tantangan tersendiri bagi guru, dosen, peserta maupun orangtua untuk mencari cara agar motivasi belajar dapat muncul di pembelajaran pada era pandemi ini.

Adapun beberapa langkah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya yaitu : (1) Pada awal pembelajaran sebaiknya dijelaskan terlebih dahulu tujuan belajar kepada peserta didik; (2) Memberikan hadiah atau pujian untuk peserta didik yang memiliki prestasi; (3) Adanya persaingan diantara peserta didik; (4) Memberikan dorongan atau perhatian kepada peserta didik untuk belajar khususnya bagi siswa yang secara prestasi masih tertinggal oleh siswa lainnya; (5) Membentuk kebiasaan belajar yang baik; (6) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk membangkitkan semangat peserta didik, seperti *Cooperative Learning*, *Contextual Teaching & Learning*, dan lainnya (Suharni & Purwanti, 2018). Dan dalam hal ini, Fradhika Maulidina (2021) mengatakan bahwa di masa pandemi ini mahasiswa perlu menerapkan

metode tutor sebaya atau *peer teaching* yang mana dapat melatih kemampuan peserta didik dalam mengajar, menumbuhkan rasa menghargai satu sama lain, dan melatih keberanian untuk berbicara. Khususnya di masa pembelajaran daring ini membuat mahasiswa menjadi kurang aktif dan suasana kelas menjadi tegang atau membosankan yang mana berpengaruh pada penurunan motivasi untuk belajar. Sehingga adanya penerapan pembelajaran metode tutor sebaya diharapkan dapat mengubah pandangan peserta didik terkait suasana di dalam kelas yang menegangkan menjadi suasana yang menyenangkan dan mahasiswa dapat meningkatkan motivasinya untuk belajar.

Pembelajaran daring bukanlah hal yang mudah bagi sebagian besar mahasiswa. Terkadang mahasiswa merasa kesulitan menerima materi dikarenakan jaringan yang tidak stabil dan kurang jelas saat menerima penjelasan dari dosen. Sehingga dalam hal ini, metode tutor sebaya adalah metode yang tepat untuk mahasiswa yang merasa takut menanyakan materi kepada dosen secara langsung dan lebih suka mengeluarkan pendapatnya kepada teman sebaya. Terkait hal itu, tutor teman sebaya adalah perekrutan mahasiswa yang ditunjuk sebagai pemberi pengajaran terkait materi pembelajaran kepada teman atau mahasiswa lain. Hal ini juga sama dalam kegiatan penyelesaian tugas, tutor sebaya berperan partisipasi sebagai tutor kepada tutee sehingga tutor diharapkan memiliki kualitas dan kompetensi yang lebih unggul dibandingkan tutee (Roscoe & Chi, 2007).

Kelebihan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya ini yaitu dapat melatih kemampuan siswa untuk memiliki kepercayaan diri dalam memberikan pendapatnya dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Anggorowati, N. 2011). Dalam hal ini, siswa dilatih untuk dapat menangkap arti dari apa yang telah didengar, dibaca atau dilihat, lalu mengungkapkan makna yang telah ditangkap tersebut dan pengolahan pikiran dengan bahasa sendiri yang dapat dipahami orang lain. Selain itu, kegiatan ini dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi siswa untuk meningkatkan

inisiatif dan kreativitas dalam melakukan sesuatu yang baru atau suatu hal guna mengatasi masalah. Kemudian dapat melatih kemampuan kerjasama antar siswa. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Cockerill, M., dkk (2018), memperlihatkan bahwa tutor sebaya dapat meningkatkan hubungan antara siswa, peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan membaca. Pada penelitian yang dilakukan oleh Safnina (2021) dengan subjek penelitian adalah siswa SMA, dapat dilihat bahwa pembelajaran menggunakan tutor teman sebaya dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pada hasil belajar siswa yang pada awalnya mendapatkan ketuntasan hanya sebesar 76% pada siklus pertama, lalu setelah menggunakan metode tutor sebaya atau pada siklus kedua didapatkan hasil belajar dengan ketuntasan sebesar 91%. Maka dari itu, penelitian tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran menggunakan tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik menurun di masa pandemi ini, maka dari itu dengan adanya metode pembelajaran tutor sebaya diharapkan dapat membantu permasalahan tersebut serta dapat menambah semangat peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Sehingga dalam hal ini, peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya yang dikatakan dapat menjadi solusi meningkatkan semangat belajar terhadap motivasi peserta didik untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Pembelajaran secara daring selama masa pandemi bukan hal yang mudah bagi mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa memberi alasan bahwa banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen membuat pembelajaran secara daring menjadi sulit. Selain itu, terbatasnya interaksi mahasiswa dengan dosen dan jaringan yang kurang stabil. Lalu adapun faktor yang membuat mahasiswa

kesulitan belajar adalah faktor dari mahasiswa itu sendiri, faktor dari dosen, faktor lingkungan maupun orangtua, serta sarana dan prasarana (Ririen & Hartika, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh UNICEF pada peserta didik di Indonesia dalam berbagai jenjang didapatkan hasil bahwa sebanyak 66% siswa mengatakan tidak nyaman belajar di rumah dan 87% siswa ingin segera kembali belajar di sekolah. Ketika hal ini terus terjadi maka akan membuat peserta didik di Indonesia menjadi turun motivasinya. Dapat diketahui bahwa tingkat motivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri di masa pandemi Covid-19 masih terbilang rendah, terutama terkait kemandirian belajar, tanggungjawab dan inisiatif belajar (Hidayat, D.R, dkk 2020). Dan ketika motivasi belajar secara daring ini rendah maka akan berpengaruh pada keberhasilan dalam belajar mahasiswa atau prestasi belajar.

Kendala yang dihadapi mahasiswa saat pembelajaran secara daring ialah kurang bimbingan dari guru, terkadang menjadi pasif, merasa cepat bosan dan mengantuk, konsentrasi terganggu, dan hal lainnya (Prasetyaningrum & Lianawati, 2021). Terkait hal ini, metode tutor sebaya dinilai menjadi alternatif metode pembelajaran bagi peserta didik yang tidak dapat menangkap materi dengan jelas atau materi yang dijelaskan sulit dipahami serta terkadang terdapat sebagian peserta didik yang malu untuk bertanya secara langsung kepada guru dan cenderung lebih senang mengungkapkan pada teman sebayanya.

Dapat diketahui bahwa tingkat motivasi peserta didik di masa pandemi ini menurun, sehingga penelitian ini memilih populasinya adalah mahasiswa Universitas Diponegoro khususnya Fakultas Kedokteran dan Fakultas Teknik yang mana fakultas tersebut melakukan pembelajaran tutor sebaya yang dikatakan metode pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, Fakultas Ilmu Sosial akan digunakan sebagai populasi yang tidak menggunakan metode tutor sebaya untuk perbandingan hasil penelitian.

Dengan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya pada populasi tersebut yang

diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar para peserta didik pada populasi tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab “**Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya di masa pandemi terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi?**”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dengan menambah literatur dalam bidang ilmu komunikasi, melalui pengembangan teori belajar humanistik yang menjelaskan bagaimana metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa. Teori belajar humanistik yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana seseorang dapat melakukan cara belajar apapun yang tujuannya adalah untuk aktualisasi diri, pemahaman diri, dan realisasi diri seseorang agar dapat belajar secara optimal. Penelitian ini dapat menjadi bukti empiris bahwa dalam suatu kelompok belajar dapat memilih cara belajar apapun yang menyenangkan dengan tujuan peningkatan motivasi belajar. Dalam metode tutor sebaya, seorang teman sebaya menjadi acuan teman sebayanya dalam berbagi pengetahuan, sehingga teman sebayanya tersebut dapat dengan mudah menerima materi dan nyaman dalam belajar sehingga dapat tercipta budaya belajar yang baik serta dapat meningkatkan motivasi belajarnya di masa pandemi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis memberikan rekomendasi pada tenaga pengajar terkait strategi pembelajaran yang efektif untuk dilakukan selama pandemi agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya di masa pandemi. Selain itu, penelitian ini juga berperan dalam memberikan penjelasan kepada tenaga pengajar terkait bagaimana metode tutor sebaya dimaknai oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjadikan alternatif pilihan strategi pembelajaran yang efektif di masa pandemi.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini secara sosial dapat memberi gambaran mengenai bagaimana pembelajaran menggunakan metode belajar kelompok tutor sebaya dapat dilakukan, khususnya dalam lingkup mahasiswa yang mana dengan menjadikan tutor sebaya yang berperan menyampaikan materi pembelajaran, maka akan muncul suasana baru dalam belajar sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma positivistic digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2012) mengatakan, paradigma positivistic merupakan gejala yang dapat dianalisis dan dikualifikasikan hubungannya yang kausalitas, maka fokus penelitian ini ada pada beberapa variabel saja. Penelitian ini akan mencari pengaruh variabel penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi.

1.5.2 State Of The Art

1.5.2.1 Penelitian terdahulu berjudul “Metode Pembelajaran Peer Teaching sebagai Solusi Dalam Pembelajaran Matematika” yang disusun oleh Indra Joni, Rian Vebrianto, dan Zubaidah Amir MZ pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran Peer Teaching sebagai solusi dalam pembelajaran matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah SDN 09 Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan, pada awalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika banyak yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Lalu metode yang baik diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dan menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) diberbagai tingkatan pendidikan mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK dikatakan dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada populasi yang digunakan, yang mana penelitian terdahulu memilih SDN 09 Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau sebagai populasi, sedangkan penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Diponegoro. (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/view/10303>, diakses pada 11 Maret 2022)

1.5.2.2 Penelitian terdahulu berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XII IIS 1 Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2019/2020” yang disusun oleh Safnina pada tahun 2021. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat, aktifitas, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah dengan metode pembelajaran kooperatif tipe tutor teman sebaya. Kemudian populasi yang dipilih yaitu Siswa Kelas XII IIS 1 Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pinggir Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Teman Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang mana pada awalnya nilai rata-rata menunjukkan 81,0 dengan ketuntasan klasikal 76% pada siklus pertama lalu meningkat menjadi 87,4 dengan ketuntasan klasikal 91% pada siklus kedua. Sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Teman Sebaya sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat dijadikan sebagai rekomendasi pilihan pada pembelajaran sejarah. Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah tujuannya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan metode tutor sebaya. Lalu perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang digunakan, yang mana penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi experimental*.

(<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1611>, diakses pada 11 Maret 2022)

1.5.2.3 Penelitian terdahulu berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Vektor Kelas X MIPA MAN 1 Cirebon” yang disusun oleh Muchammad Irfan Kusumah, Sutisna, dan Damar Septian pada tahun 2018. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar (kognitif) dan sikap siswa pada mata pelajaran fisika kelas X MIPA MAN 1 Cirebon tahun ajaran 2016/2017 pada pokok bahasan vektor. Jenis penelitian terdahulu ini menggunakan *quasi experimental* dengan populasi adalah keseluruhan kelas X MIPA MAN 1 Cirebon tahun ajaran 2016/2017 semester 1 yang berjumlah 121 siswa, terdiri dari terdiri 42 siswa laki-laki dan 79 siswa perempuan yang terbagi menjadi 4 kelas. Lalu teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jenis penelitian dan tujuan yang digunakan yaitu jenis penelitian *quasi experimental* dan tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar dengan metode tutor sebaya. Lalu perbedaannya yaitu pada teknik pengambilan sampel yang digunakan, yang mana pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik *cluster random sampling* yang populasinya adalah kelas X MIPA MAN 1, sedangkan pada penelitian saat ini mahasiswa Universitas Diponegoro akan

dipilih menjadi populasi yang nantinya akan dibagi menjadi dua kelompok responden dan akan diuji beda. (<http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jpfs>, diakses pada 11 Maret 2022)

1.5.2.4 Penelitian terdahulu berjudul “*Impacts of peer tutoring on academic performance of first-year baccalaureate nursing students: a quasi experimental study*” yang disusun oleh Son Chae Kim, Regina Jillapali, dan Shawn Boyd pada tahun 2021. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh dari program tutor sebaya pada tingkat kegagalan kursus dan nilai ujian di antara mahasiswa keperawatan sarjana muda tahun pertama. Jenis penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan populasinya adalah Universitas Negeri di Amerika Serikat yang mana program bimbingan sebaya formal ditawarkan kepada kelas 2020 selama tiga semester pertama dan kelas 2018 tanpa bimbingan sebaya. Lalu teori yang digunakan adalah teori *Communities of Practice* yang mana konsep teori ini digunakan untuk mengeksplorasi persepsi siswa tentang program bimbingan sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor sebaya efektif untuk mengurangi tingkat kegagalan kursus serta dapat meningkatkan nilai ujian di antara mahasiswa keperawatan sarjana muda tahun pertama. Bimbingan sebaya merupakan strategi yang berguna dan hemat biaya untuk membantu mahasiswa keperawatan yang berisiko saat mereka menyesuaikan diri dengan tantangan tuntutan akademik dalam program keperawatan. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental*. Dan perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian. Walaupun

keduanya memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh program tutor sebaya, namun keduanya disebabkan oleh faktor yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya disebabkan karena adanya kegagalan kursus dan nilai ujian, sedangkan penelitian saat ini disebabkan adanya motivasi yang turun di masa pandemi.

(<https://www-sciencedirect-com.proxy.undip.ac.id/science/article/pii/S0260691720315082>, diakses pada 11 Maret 2022)

1.5.2.5 Penelitian terdahulu yaitu “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa” yang disusun oleh Novidianti, Fahmi Rizal, dan Usmeldi pada tahun 2021 dengan jenis penelitian *quasi experimental* dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Tujuan dari penelitian terdahulu ini yaitu untuk menganalisis pengaruh strategi belajar tutor sebaya dan motivasi terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa kelas XII SMA. Populasi dari penelitian terdahulu ini adalah seluruh siswa kelas XII IPA SMA yang berjumlah 123 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar TIK siswa yang diajar menggunakan metode tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar kedua kelas. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah jenis penelitian dan tujuan yang digunakan yaitu jenis penelitian *quasi experimental* dan tujuannya adalah meningkatkan motivasi belajar dengan metode tutor sebaya. Lalu perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah pada teknik pengambilan sampel, yang mana pada penelitian sebelumnya memilih siswa

kelas XII IPA SMA sebagai populasi dan pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster* sampling, sedangkan pada penelitian saat ini populasinya adalah mahasiswa Universitas Diponegoro yang akan dibagi menjadi 2 kelompok responden sehingga pengambilan sampel menggunakan teknik uji beda. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/32329>, diakses pada 11 Maret 2022)

1.5.3 Penggunaan Metode Belajar Kelompok Tutor Sebaya

Menurut Heri Rahyubi (2012), metode merupakan suara cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat berjalan secara efektif. Lalu tutor sebaya merupakan seorang peserta didik yang dipilih dan mendapat tugas membantu teman sebayanya yang menghadapi kendala dalam menerima materi, karena biasanya teman memiliki hubungan lebih dekat dibandingkan dengan guru (Ahmadi & Supriyono, 2004:134). Maka dari itu, metode tutor sebaya merupakan sebuah cara yang digunakan dalam pembelajaran dimana terdapat seorang atau sekelompok orang dengan usia sebaya memiliki prestasi yang tinggi atau menguasai materi terpilih untuk membantu teman sebaya guna memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Metode tutor sebaya memiliki banyak manfaat bagi peserta didik yang menjadi tutor maupun bagi peserta didik yang diajarkan (*Tutee*). Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan seorang tutor dapat menggunakan kemampuannya dalam memberikan pengajaran terkait materi dan memberi arahan kepada teman sebayanya untuk memecahkan masalah atau mencapai solusi sesuai target pembelajaran yang telah ditentukan. Djamarah (2010, 26-27) mengatakan, tutor sebaya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut,

Kelebihan :

1. Terkadang memperoleh hasil lebih baik bagi siswa yang takut dan malu untuk memberikan pertanyaan pada gurunya.
2. Bermanfaat bagi tutor dalam memperkuat konsep
3. Tutor berkesempatan dapat melatih diri dan mengemban tanggung jawab serta melatih kesabaran.
4. Menjalin hubungan erat antar sesama peserta didik atau memperkuat perasaan sosial.

Kekurangan :

1. Terkadang peserta didik yang diajarkan menjadi kurang fokus saat belajar karena merasa hanya menghadapi teman sebayanya,
2. Adanya perasaan malu untuk bertanya dari beberapa peserta didik karena takut teman sebayanya mengetahui rahasianya,
3. Guru kesulitan dalam memilih tutor yang tepat untuk seseorang atau sekelompok orang yang akan diajarkan.

1.5.4 Tingkat Motivasi Belajar

Menurut Usman (2013), kata motivasi terbentuk dari kata motif yang terdiri dari kebutuhan, keinginan dan dorongan. Sehingga motivasi dapat disebut dengan dorongan yang terdapat dalam diri individu yang merangsang individu tersebut agar melakukan suatu tindakan. Djamarah (2002) mengatakan terdapat dua macam motivasi, diantaranya yaitu :

- a. Motivasi Intrinsik : Adanya motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar karena individu tersebut dalam dirinya sudah memiliki dorongan melakukan sesuatu.
- b. Motivasi Ekstrinsik : terdapat motif aktif dan perlu rangsangan dari luar.

Djamarah dan Zain (2010) menyebutkan bahwa belajar merupakan perubahan suatu tingkah laku sebab diterimanya pengalaman dan latihan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku individu terkait pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Jadi, dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri seseorang menjadi motivasi belajar seseorang agar melakukan kegiatan belajar melalui pengalaman dan latihan demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Chantal, dkk (1995), kekuatan dari faktor internal atau faktor eksternal yang dapat menggerakkan, mengarahkan, dan meningkatkan kelangsungan tindakan belajar disebut motivasi belajar. Lalu Djiwandono, S. E. (2006) mengatakan, terdapat faktor-faktor yang yang menimbulkan peningkatan motivasi belajar peserta didik, diantaranya yaitu :

1. Meningkatkan minat siswa terhadap ilmu pengetahuan dan fungsinya, seperti menjelaskan di awal pelajaran terkait fungsi serta keuntungan yang didapat dari materi yang akan disampaikan..
2. Mempertahankan keingintahuan siswa dengan cara memberi praktek yang menarik bagi siswa.
3. Memilih metode yang bervariasi dan menarik untuk digunakan saat menyampaikan pelajaran sehingga tidak membuat siswa merasa bosan mengikuti kegiatan pembelajaran.

1.5.5 Pengaruh Penggunaan Metode Belajar Kelompok Tutor Sebaya terhadap Tingkat Motivasi Belajar

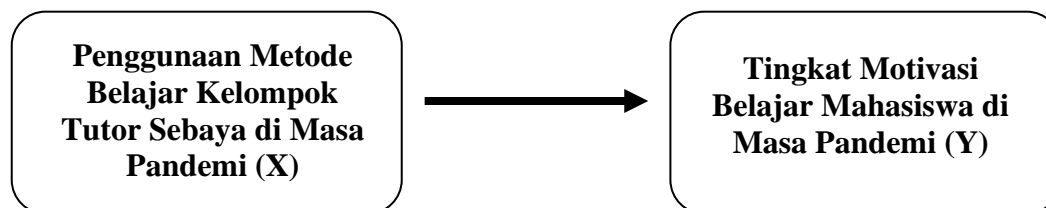
Pengaruh penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya terhadap tingkat motivasi belajar dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teori ini mengasumsikan bahwa peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan cara apapun dengan tujuannya adalah untuk pengembangan diri (Maslow, 1981). Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan

syarat untuk mencapai tujuan pengembangan diri dalam lingkungan yang mendukung. Selain itu, teori ini menekankan pusat belajar berada pada peserta didik dan tenaga pengajar hanyalah sebagai fasilitator saja, karena pada dasarnya setiap orang tentu memiliki potensi serta motivasi untuk mengembangkan dirinya maupun membentuk sikap yang lebih baik.

Dapat dipahami bahwa motivasi yang turun dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang membosankan. Dalam hal ini, teori humanistik dapat diaplikasikan dengan cara pembelajaran apapun seperti diskusi antar peserta didik yang diharapkan dapat memperluas dan mengungkapkan pemikiran peserta didik didepan orang banyak. Cara belajar metode tutor sebaya yang pembelajarannya berpusat pada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar karena terdapat sekelompok orang yang saling berinteraksi dan seorang tutor yang dipilih dapat membagi pengetahuan yang dimilikinya.

Maka dari itu, penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya terhadap tingkat motivasi belajar dapat dibentuk melalui teori ini karena cara pembelajaran tutor sebaya yang berpusat pada peserta didik yang mana adanya keterlibatan dari seorang tutor sebaya yang berprestasi atau memiliki keunggulan dalam bidang akademik dapat dijadikan acuan peserta didik lainnya yang tentunya akan mempengaruhi para peserta didik untuk melakukan pembelajaran (lingkungan yang mendukung) dan memunculkan motivasi atau semangat untuk belajar.

Kerangka Berpikir



1.6 Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini yaitu :

H : Terdapat pengaruh antara penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya di masa pandemi (X) terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi (Y).

1.7 Definisi Konseptual

1.7.1 Penggunaan Metode Belajar Kelompok Tutor Sebaya di Masa Pandemi

Pada Teori Belajar Humanistik yang dicetuskan oleh Abraham Maslow yang menjelaskan proses pembelajaran mempengaruhi perubahan tingkah laku seperti sikap maupun kebiasaan serta pengembangan diri yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan.

Maka dari itu, teori ini relevan dengan konsep penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya dikarenakan metode pembelajaran tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang memiliki tujuan untuk pengembangan diri seperti peningkatan motivasi peserta didik dan kegiatan belajarnya berpusat pada peserta didik yang mana tenaga pengajar hanya sebagai fasilitator.

Sehingga dari teori tersebut, penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya di masa pandemi dapat diartikan sebagai salah satu cara pembelajaran dengan menjadikan peserta didik sebagai tutor atau pengajar untuk membantu suatu kelompok peserta didik yang

mengalami kesulitan atau kendala dalam memahami materi secara *online* di masa pandemi dengan tujuan tercapai tujuan bersama yaitu meningkatnya motivasi dalam belajar.

1.7.2 Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi

Pada teori harapan atau *expectancy theory* yang dicetuskan oleh Victor Vroom menyebutkan bahwa seseorang akan memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuannya tergantung dari timbal balik apa yang dibutuhkan dan diinginkan dari sesuatu yang dikerjakan. Terdapat beberapa asumsi dari teori harapan, diantaranya yaitu :

1. Seseorang meyakini bahwa ketika melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu, tentu akan menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Suatu hasil akan timbul dari tindakan yang dilakukannya.
2. Setiap hasil memiliki nilai atau daya tarik tertentu.
3. Setiap hasil berhubungan dengan persepsi terkait tingkat kesulitan dalam mencapai hasil tersebut. Ketika seseorang mengerjakan dengan usahanya maka akan tercapai tujuan yang diinginkannya.

Teori tersebut relevan dengan konsep tingkat motivasi belajar mahasiswa karena ketika seorang peserta didik ingin mendapatkan nilai yang baik atau lulus dengan hasil yang maksimal, maka tentu perlu adanya usaha tertentu yang dikeluarkan dari dirinya, yaitu dengan lebih giat melakukan pembelajaran atau memahami materi agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai. Sehingga dari teori tersebut, tingkat motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri mahasiswa untuk dapat melakukan pembelajaran secara mandiri di masa pandemi tanpa adanya paksaan dari luar agar mendapatkan hasil yang maksimal.

1.8 Definisi Operasional

1.8.1 Penggunaan Metode Belajar Kelompok Tutor Sebaya di Masa Pandemi

Penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Kelompok mahasiswa yang menggunakan metode belajar kelompok tutor sebaya.
2. Kelompok mahasiswa yang tidak menggunakan metode belajar kelompok tutor sebaya.

1.8.2 Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Hamzah B. Uno, 2011) :

- 1) Memiliki keinginan untuk mencapai tujuan
- 2) Adanya dukungan selama proses belajar
- 3) Memiliki harapan di masa yang akan datang
- 4) Adanya insentif atau penghargaan setelah belajar
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif yang membuat siswa belajar dengan nyaman

1.9 Metodologi Penelitian

1.9.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *Quasi Experimental* karena penelitian ini memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara acak untuk melihat perbandingan terkait perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (Cook & Campbell, 1979).

Kelompok kontrol pada penelitian ini adalah kelompok yang tidak menggunakan metode tutor sebaya, sedangkan kelompok eksperimen pada penelitian ini adalah kelompok yang menggunakan metode tutor

sebayu. Dalam hal ini, adanya dua kelompok tersebut digunakan sebagai pembandingan untuk mengetahui perbedaan yang mungkin tampak antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1.9.2 Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Universitas Diponegoro yang sedang melakukan pembelajaran secara online.

1.9.3 Sampel

1.9.3.1 Jumlah Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro dengan jumlah 30 responden yang dibagi menjadi 15 responden menggunakan metode tutor sebaya dan 15 responden tidak menggunakan metode tutor sebaya.

1.9.3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* ialah teknik untuk mengambil data dan sampel yang berbeda pada setiap anggota populasi yang dijadikan sampel. Secara khusus, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

Dalam hal ini, peneliti tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Lalu dikarenakan penelitian ini ingin melihat perbandingan dari kedua kelompok responden untuk melihat perbedaan yang tampak, maka penelitian ini memilih sampel dengan pertimbangannya adalah mahasiswa Universitas Diponegoro

yang menggunakan metode tutor sebaya dan yang tidak menggunakan metode tutor sebaya.

1.9.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer ini didapatkan dari data pertama saat terjun lapangan. Sumber data tersebut didapatkan dari hasil pengisian kuesioner dengan menanyakan secara langsung kepada dua kelompok responden yang sesuai kriteria penelitian.

1.9.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran variabel pada penelitian ini yaitu menggunakan skala nominal untuk variabel X dan skala ordinal untuk variabel Y.

1.9.6 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang mana merupakan sumber data primer. Dalam kuesioner tersebut terdapat berbagai pertanyaan tertulis terkait permasalahan yang ingin diteliti untuk mengumpulkan respons atau informasi dari beberapa orang yang sesuai kriteria

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menanyakan secara langsung kepada responden yang sesuai kriteria terkait pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tertera pada kuesioner, kemudian peneliti mengisi jawaban yang didapatkan dari responden. Hal ini dilakukan untuk mengontrol bagaimana tingkah laku responden.

1.9.7 Teknik Pengolahan Data

1.9.7.1 Editing

Tahap pertama yang dijalankan oleh peneliti setelah mendapatkan data di lapangan ialah *editing*. Tahap ini

merupakan hal yang penting sebab data terkumpul terkadang belum sesuai, seperti kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan atau mungkin terlupakan (Bungin, 2017).

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dahulu data kuesioner yang telah diberikan jawaban oleh responden kemudian data kuesioner tersebut dikoreksi kembali untuk memastikan kelengkapan jawaban sehingga memperoleh data yang valid.

1.9.7.2 Koding

Proses pengolahan data dengan mengklasifikasi jawaban responden ke dalam kategori-kategori yang telah ditetapkan dalam bentuk angka (Bungin, 2017).

Pada penelitian ini, hasil kuesioner atau jawaban yang telah diberikan oleh responden dikelompokkan terlebih dahulu dan diberi kode berbentuk angka. Lalu mengklasifikasi jawaban tersebut sehingga terdapat makna ketika dianalisis.

1.9.7.3 Tabulasi

Proses pengolahan data dengan tahap pengelompokan kode yang sesuai dengan analisis kebutuhan peneliti sehingga dapat melihat hasil penelitian dengan jelas (Bungin, 2017).

Pada penelitian ini, data yang telah dikelompokkan dan diklasifikasi disusun kembali. Kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS. Peneliti akan menghitung jumlah data yang diperoleh dan hasil penelitian akan ditampilkan dalam bentuk tabel.

1.9.8 Analisis Data

Pengujian analisis dilakukan untuk membuktikan hipotesis antara dua variabel yaitu penggunaan metode belajar kelompok tutor sebaya (X) dan tingkat motivasi belajar mahasiswa (Y). Maka dari itu, analisis data

pada penelitian ini adalah analisis uji beda. Analisis uji beda digunakan untuk melihat hubungan antar variabel atau melihat perbedaan dari suatu sampel dengan nilai tertentu.